

# **PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DI MADRASAH ALIAH NURUS SHOLAH AKKOR PAMEKASAN**

**Mohammad Kosim, Jamaluddin Akbar**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: mpijime@gmail.com dan jamaluddin87@gmail.com

## **Abstrak**

*Artikel hasil ini berusaha untuk melihat madrasah dan masyarakat adalah dua entitas yang tidak bisa dipisahkan dalam menyokong terlaksananya pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah mempunyai peran yang penting dalam menjalin dan menjaga hubungan timbal balik antara pihak madrasah dan elemen masyarakat di sekitarnya agar sinergis dan berjalan dengan baik. Salah satu aspek yang penting terlaksananya tugas dan kepemimpinan kepala Madrasah yang baik adalah aspek komunikasi. Kepala Madrasah dituntut untuk membangun komunikasi sinergis antara warga madrasah (lingkungan madrasah) dan membangun hubungan baik dengan lingkungan di sekitar madrasah yakni masyarakat. Penelitian ini yang masalahnya adalah a) adakah pengaruh komunikasi Kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan? b) sejauh mana pengaruh komunikasi Kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan?. Untuk menyelesaikan problem penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk adanya pengaruh, dan sejauhmana derajat pengaruh yang ditimbulkan komunikasi kepala madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif korelasi product moment yang diskripsinya berdasarkan angka yang diperoleh dari hasil angket. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi kepala Madrasah berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai "r" kerja setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi product moment, nilai "r" kerja tersebut berada pada 0.600 sampai 0.800 dengan interpretasi cukup.*

**Kata kunci** : komunikasi, kepala madrasah dan keterlibatan masyarakat

## **Abstract**

*Schools and communities (publics) are two entities that can not be separated in supporting the implementation of education in an educational institution. In this case, the principal (Head of Madrasah) has an important role in establishing and maintaining relationships between the school and community elements around the school. One of the most important aspects of good duties and leadership of Madrasah principals is the communication aspect. The communication in question is how the head of Madrasah builds synergy between the school community (school environment) and builds good relations with the environment around the school or the communities around the school. This research is a quantitative descriptive research that aims to find out how far the influence of madrasah principal communications to increase community involvement in MA Nurus Sholah by using*

*the product moment correlation formula that its descriptions are calculated based on the numbers obtained from the questionnaire results. The results of the study indicate that Madrasah head communication influenced the increasing of community involvement in Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan. This is evidenced by the value of "r" work after consultation on the product moment interpretation table, the value of "r" work is at 0.600 to 0800 with sufficient interpretation.*

**Keywords :** *communication, madrasah principal, community involvement*

## **PENDAHULUAN**

Madrasah dan masyarakat adalah lingkungan sosial yang hidup dan tidak dapat dipisahkan. Madrasah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Apa dan bagaimana belajar di madrasah selalu dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik madrasah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di madrasah. Madrasah dan masyarakat mengadakan kontak yang sangat erat secara kontinyu.

Komunikasi pada hakikatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dalam segala hubungan sosial. Melalui komunikasi terjadi kontak-kontak dan interaksi sosial baik antara pribadi, antar kelompok, antar suku sampai antar bangsa. Oleh sebab itu dalam komunikasi seseorang harus pandai-pandai memanfaatkan situasi dan kondisi serta perhatian dan gaya bicara atau komunikasi yang dilakukannya, agar dapat menarik simpati dari masyarakat atau publik dengan maksimal.<sup>1</sup>

Keterampilan dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh kepala Madrasah untuk mengetahui apakah guru mampu memahami gagasan, ide-ide, maupun perintah yang diberikan oleh kepala Madrasah kepada guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Terry dan Rue yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu kecakapan yang utama bagi pemimpin. Pemimpin dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif untuk memperoleh pengertian kebijakan-kebijakan, mengerti bahwa intruksi dimengerti dengan jelas dan mengusahakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan.<sup>2</sup>

Salah satu aspek yang sangat penting dalam terlaksananya tugas dan kepemimpinan kepala Madrasah yang baik adalah aspek komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah bagaimana kepala Madrasah membangun sinergitas antara warga madrasah (lingkungan madrasah) dan membangun hubungan baik dengan lingkungan di sekitar madrasah yakni masyarakat sekitar madrasah. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi itu. Formulasi pentingnya hubungan madrasah dengan masyarakat dalam hal ini ditangani oleh bagian hubungan masyarakat pada madrasah. Hubungan masyarakat merupakan

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Publik Relations Kajian Teori Dan Konsep Humas di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: icromsyah arrochman, 2015), hlm. 108.

<sup>2</sup> Nafilatur Rohmah dkk, "keterampilan manajerial kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru" (vol. 4 no. 4, april 2014,) hlm.145

pengembangan dan pemeliharaan kerja sama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak madrasah (pimpinan), komunitas madrasah (guru, karyawan, dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar) dan lembaga lain di luar madrasah. Keterlibatan (partisipasi) masyarakat dalam lembaga pendidikan ditengarai sangat penting untuk memajukan dan memberi nama baik terhadap lembaga, sehingga sangat diperlukan terjadinya komunikasi yang interaktif..

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan<sup>3</sup>. Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul.<sup>4</sup>Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif adalah komunikatif. orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa non verbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi informasi (pesan). Sebaliknya, ia mampu menerima informasi atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya. Baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa verbal.

Komunikasi sangat penting dalam menangani semua masalah yang muncul dalam setiap jenis organisasi. Ia sangat penting bagi pembuatan keputusan. Agar bisa membuat putusan yang rasional diperlukan tersedianya keterangan yang mungkin tentang alternatif-alternatif konsekuensi-konsekuensinya. Keterangan serupa itu hanya bisa dibuat melalui komunikasi. Juga putusan yang telah dibuat itu kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui komunikasi. Demikian pula kekuatan-kekuatan merancang, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan menilai selalu bergantung kepada kualitas komunikasi.<sup>5</sup>

Komunikasi dapat berhasil secara efektif, bahwa maksud yang hendak disampaikan haruslah bisa dipahami secara jelas (lewat pengguna bahasa komunikasi yang sama) oleh si penerima informasi.<sup>6</sup> Komunikasi akan berjalan secara sempurna ketika penerima informasi serta memahaminya secara jelas dan tidak berbeda (persis sama) dengan apa yang hendak disampaikan atau digagas oleh penerima informasi. Komunikasi tidak berarti bahwa si penerima informasi harus menyetujui isi pesan (pemikiran) yang disampaikan oleh si pengirim informasi, melainkan si penerima memahami dengan jelas isi pesan yang dimaksud. Tugas komunikasi antar level dalam kelembagaan pendidikan biasanya menuntut peran kepala madrasah sebagai penanggungjawab tugas-tugas kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan, untuk mengikuti keinginan

---

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.170.

<sup>4</sup> Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

<sup>5</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 227.

<sup>6</sup> Heri, *Manajer Super* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), hlm. 108.

pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Dengan demikian kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:<sup>7</sup> 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing; 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.

Hal ini berarti, apabila seorang kepala Madrasah ingin berhasil menggerakkan para guru staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan madrasah, oleh karenanya kepala madrasah harus:<sup>8</sup> 1) Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa; 2) Sebaiknya kepala Madrasah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dengan cara: a) Menyakinkan (persuade) berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar; 2) Membujuk (induce), berusaha menyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai administrator bertugas: 1) Membuat perencanaan; 2) Menyusun organisasi madrasah; 3) Bertindak sebagai koordinator dan pengaruh; 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Kepala madrasah sebagai supervisor. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala Madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:<sup>9</sup> 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya; 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media insruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar; 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan dengan kurikulum yang sedang berlaku; 4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya; 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai Madrasah, antara lain mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan madrasah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing; 6) Membina hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Badan pembantu penyelenggara pendidikan (BP3) dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Partisipasi (keterlibatan) masyarakat adalah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan madrasah dengan masyarakat. Partisipasi tersebut, antara lain berupa bantuan dalam administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah kegiatan adminitrasi yang secara langsung atau tidak langsung mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Administrasi pendidikan meliputi administrasi siswa, adminitrasi personal, adminitrasi tata usaha, administrasi sarana

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 105.

<sup>8</sup> Ibid.105.

<sup>9</sup> Ibid. hlm.119.

dan prasarana, administrasi kurikulum, administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan, serta supervisi pendidikan.<sup>10</sup>

Keterlibatan masyarakat penyelenggaraan kegiatan pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan, oleh karenanya perlu didorong agar masyarakat terlibat aktif.

Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai sumbangan tenaga, uang atau barang dalam rangka menyukseskan program atau proyek pembangunan. Dengan perkataan lain, partisipasi diartikan seberapa besar tenaga, dana, atau barang yang dapat disediakan sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat kepada proyek-proyek pemerintah. Untuk memperoleh pengertian yang tepat mengenai konsep partisipasi masyarakat, terlebih dahulu perlu kita telusuri pengertian partisipasi secara umum. Partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participate* yang berarti ikut mengambil bagian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan masyarakat dalam berpartisipasi dalam suatu program adalah:<sup>11</sup> 1) Partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan; 2) Partisipasi dalam pelaksanaan program; 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil; 4) Partisipasi dalam pengevaluasi program. Selain partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan secara umum, terdapat pula partisipasi masyarakat dalam pendidikan secara khusus, misalnya pelaksanaan program muatan lokal. Pelaksanaan program muatan lokal adalah keikutsertaan anggota masyarakat dalam kegiatan pencetus ide, perencanaan program, dan pengevaluasi masalah, serta pelaksanaan program muatan lokal.

Madrasah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melingkai satu dengan lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di Madrasah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula. Madrasah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan untuk menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat.

Oleh karena itu hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi yang harmonis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengertian masyarakat akan kebutuhan dan kegiatan Madrasah tersebut, masyarakat terdorong untuk bersedia bekerja sama dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kuantitas tetapi tetap mengacu pada kualitas. Faisal memberikan referensinya tentang pengaruh pendidikan Madrasah terhadap perkembangan masyarakat yang dibedakan melalui:<sup>12</sup> 1) Mencerdaskan kehidupan masyarakat; 2) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat; 3) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali dengan kepentingan kerja dilingkungan masyarakat; 4) Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 67.

<sup>11</sup> B.Suryosubroto, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.75.

<sup>12</sup> Ibid.235.

Sejalan dengan hal itu Azra lebih rinci mengemukakan kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, yakni: 1) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan manajemen pendidikan; 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kualitas (*Quality oriented*) dan; 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan dana pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dalam merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan integritas masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Sedangkan sifatnya adalah korelasi (*research correlation*), yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif korelasi, maka variabel yang dilibatkan ada dua macam yaitu variabel X (*independent variabel*) dan variabel Y (*dependent variabel*).

Penelitian ini yaitu berusaha mengamali variabel X adalah “komunikasi kepala madrasah”, dan variabel Y adalah “keterlibatan masyarakat dengan madrasah”. Artinya bahwa dalam hal ini variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y, yakni menunjukkan bahwa komunikasi kepala Madrasah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>13</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Jumlah keseluruhan wali murid di MA. Nurus Sholah Akkor Pamekasan adalah 120 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,<sup>15</sup> atau sebagian wakil populasi yang diteliti.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian sampel yang disebutkan di atas, maka sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan orang tua wali siswa di MA. Nurus Sholah Akkor Pamekasan, dan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *stratified proportional random sampling* atau sampel bertingkat, teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan cara memperhatikan timbangan atau proporsisi individu dalam tiap strata dengan tanpa pilih kasih atau pandang bulu.

Adapun besarnya sampel yang akan diteliti sebesar 20% dari masing-masing jumlah wali murid dari siswa yang ada pada tiap-tiap tingkatan kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih..

Kemudian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Kelas X A =  $14 \times 20\% = 2,8 = 3$  orang, Kelas X B =  $25 \times 20\% = 5,0 = 5$  orang, Kelas X1 A =  $13 \times 20\% = 2,6 = 3$  orang, Kelas X1 B =  $30 \times 20\% = 6,0 = 6$  orang,

---

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, hlm. 118.

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 131.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 118.

Kelas X11 A= $14 \times 20\% = 2,8 = 3$  orang, dan Kelas X11 B = $24 \times 20\% = 4,8 = 5$  orang. Jadi jumlah wali murid yang akan diteliti adalah 25 orang. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) sebagai instrumen primer/utama guna memperoleh data variabel X dan Y. Instrumen sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi (pengamatan), wawancara (interview).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang sifatnya kuantitatif dalam penelitian ini disajikan penyajian data sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh diawali data responden penelitian sejumlah 25 yang berkapasitas sebagai wali murid Madrasah Aliyah Nurussolih Akkor Pamekasan. Adapun daftar nama responden seperti tercantum dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Data Responden Wali Murid Madrasah Aliyah Nurussolih Akkor Pamekasan**

No	Nama	Wali murid
1	Baidawi	Wali murid
2	Ahmad Rofiqi	Wali murid
3	Abdus Salam	Wali murid
4	Moh. Fadli	Wali murid
5	Baharuddin	Wali murid
6	Sahawi	Wali murid
7	Ahmadi	Wali murid
8	Moh Ja'far	Wali murid
9	Samhari	Wali murid
10	Alimullah	Wali murid
11	KH. Zaini Syafiuddin Lc	Wali murid
12	Sutoyo	Wali murid
13	Ahmad Salim	Wali murid
14	Mat Jupri	Wali murid
15	Abd Mumin	Wali murid
16	Mu'anah	Wali murid
17	Sutijo	Wali murid
18	Suparman	Wali murid
19	Misturi	Wali murid
20	Abdur Rahman	Wali murid
21	Sunarto	Wali murid
22	Abdur Qodir	Wali murid
23	Abdullah	Wali murid
24	Moh Ali	Wali murid
25	Sajumin	Wali murid

Adapun langkah-langkah perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut: Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom: Kolom

1: Subjek penelitian, Kolom 2: Skor variabel X, Kolom 3: Skor variabel Y, Kolom 4: Deviasi skor X terhadap  $M_x$ ; diperoleh dengan rumus;  $x = X - M_x$ , Kolom 5: Deviasi skor Y terhadap  $M_y$ ; diperoleh dengan rumus;  $y = Y - M_y$ , Kolom 6: Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu  $x^2$ ), Kolom 7: Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu  $y^2$ ), Kolom 8: Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu  $x$ ) dan deviasi skor Y (yaitu  $y$ )= $xy$ .

Langkah selanjutnya mencari angka indeks korelasi  $r$  *product moment* antara variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ ). Kemudian memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  serta menarik kesimpulannya, yang dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai  $r$  *product moment*.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dapat dilihat pada Tabel 2 proses penghitungan pencarian "r" kerja dapat penulis sajikan sebagai berikut.

**Tabel 2** Prose Penghitungan "r" Kerja

No. Resp.	X	Y	X	Y	$x^2$	$y^2$	Xy
1	29	27	-0.64	-1.56	0.4096	0.4336	0.9984
2	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
3	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
4	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
5	27	30	-2.64	1.44	6.9696	2.0736	3.8016
6	29	24	-0.64	-4.56	0.4096	20.7936	2.9184
7	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
8	29	27	-0.64	-1.56	0.4096	0.4336	0.9984
9	29	27	-0.64	-1.56	0.4096	0.4336	0.9984
10	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
11	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
12	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
13	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
14	30	29	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
15	30	27	0.36	-1.56	0.1296	0.4336	0.5616
16	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
17	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
18	30	21	0.36	-7.56	0.1296	57.153	-2.7216
19	30	29	0.36	0.44	0.1296	0.1936	0.5184
20	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
21	28	30	-1.64	1.44	2.6896	2.0736	-2.3616
22	30	28	0.36	-0.56	0.1296	0.3136	0.5616
23	30	28	0.36	-0.56	0.1296	0.3136	0.5616
24	30	27	0.36	-1.56	0.1296	0.4336	0.5616
25	30	30	0.36	1.44	0.1296	2.0736	0.5184
<b>Jml</b>	<b>741</b>	<b>714</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.3602</b>	<b>110.16</b>	<b>24.3024</b>

<sup>17</sup> Sudijono, *Pengantar Statistik*, hlm. 204-205

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka diperoleh keterangan:

$$N = 25,$$

$$\sum x = 741$$

$$\sum y = 714$$

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{741}{25} = 29,64$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{714}{25} = 28,56$$

$$\sum x^2 = 13,7602$$

$$\sum y^2 = 110,16$$

$$\sum xy = 24,3024$$

Kemudian untuk menganalisis angka-angka di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{24,3024}{\sqrt{(13,7602)(110,16)}} \\ &= \frac{24,3024}{\sqrt{1515,8236}} \\ &= \frac{24,3024}{38,9335} \\ &= 0,624 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa  $r$  kerja sebesar 0.624 . Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis hipotesis kerja dan hipotesis terarah, maka nilai " $r$ " kerja tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik " $r$ " *product moment*. Untuk mengetahui " $r$ " kerja dapat dilihat pada harga kritik " $r$ " *product moment*, baik dalam interval kepercayaan 95 % maupun 99 % sehingga akan diketahui hubungan kedua variabel penelitian ini. Dengan harga kritik " $r$ " *product moment*, sebagaimana Tabel 3 berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 3 Harga Kritik dari  $r$  Product Moment**

N	Interval	
	95 %	99 %
24	0.404	0.515
25	0.396	0.505
26	0.388	0.4906

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 359.

Dengan demikian maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh komunikasi kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan" diterima. Dari hipotesis terarah yang menyatakan bahwa "cukup signifikan pengaruh komunikasi kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan" diterima.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh komunikasi kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan terlebih dahulu nilai " $r$ " kerja sebesar diinterpretasikan dengan Tabel 4 nilai " $r$ " sebagai berikut: <sup>19</sup>

**Tabel 4 Interpretasi Nilai " $r$ "**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan tabel interpretasi nilai " $r$ " di atas dapat diketahui bahwa nilai " $r$ " kerja sebesar 0.624 berada pada rentangan angka antara 0.600 sampai dengan 0.800 dengan interpretasi cukup.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima bahwa ada pengaruh komunikasi kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan dengan kriteria cukup, dan hipotesis terarah yang diajukan juga diterima.

## B. Pembahasan

Selain dari analisis data tersebut, banyak temuan dari para tokoh seperti Faisal memberikan referensinya tentang pengaruh pendidikan Madrasah terhadap perkembangan masyarakat yang dibedakan melalui:<sup>20</sup> 1) Mencerdaskan kehidupan masyarakat; 2) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat; 3) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali dengan kepentingan kerja dilingkungan masyarakat; 4) Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.

Sejalan dengan hal itu Azra lebih rinci mengemukakan kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, yakni:<sup>21</sup> 1) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan manajemen pendidikan; 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kualitas (*Quality orientet*); dan 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan dana pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dalam merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan integritas masyarakat.

<sup>19</sup> Ibid. Hlm. 276.

<sup>20</sup> Syiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235

<sup>21</sup> Ibid.

Madrasah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di Madrasah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula. Madrasah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan untuk menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat. Dalam perjalanan dan pertumbuhan kelembagaan, madrasah-madrasah diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga kerja sama yang harmonis antar keduanya merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk kesinambungan program keduanya. Masyarakat merupakan sumberdaya pendidikan yang tiada bandingnya bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat kita lihat pada beberapa kasus yang muncul kepermukaan, bahwa satuan pendidikan tutup tidak meneruskan program-program pendidikannya karena tidak mendapatkan dukungan masyarakat.

Di lain pihak masyarakat dan madrasah menempatkan masyarakat hanya sasaran yang strategis bagi lembaga mengambil keuntungan finansial, sehingga masyarakat sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan lembaga menjadi kecewa. Ketika kasus tersebut terjadi, dengan sendirinya masyarakat akan enggan menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah tersebut, sebab peluang yang diberikan oleh masyarakat hanya dijadikan untuk kesempatan mengambil keuntungan bagi para pengelolaan Madrasah tersebut dan untuk kepentingan tertentu pula. Bagi lembaga pendidikan yang hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan sesaat, Madrasah tersebut akan tersisihkan dari lingkungan masyarakatnya. Kasus seperti ini dapat saja terjadi, sedangkan bagi masyarakat harus mematuhi jika anaknya ingin madrasah, padahal masyarakat mestinya tidak menerima beban yang berat.

Oleh karena itu hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi yang harmonis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengertian masyarakat akan kebutuhan dan kegiatan Madrasah tersebut, masyarakat terdorong untuk bersedia bekerja sama dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kuantitas tetapi tetap mengacu pada kualitas.

Korelasi tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data hasil angket sebagai mana tersebut di atas, menunjukkan hasil positif karena nilai "r" kerja sebesar 0,624 lebih besar dari nilai "r" tabel *product moment* baik pada interval 95 % maupun pada interval 99 % pada N= 25 menunjukkan nilai sebesar 0.396 dan 0.505. Dalam penelitian yang saya ajukan ini, komunikasi kepala Madrasah berpengaruh dengan peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai "r" kerja setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi *product moment*, nilai "r" kerja tersebut berada pada 0.600 sampai dengan 0.800 interpretasi cukup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sesuai pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Ada pengaruh komunikasi kepala Madrasah terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Akkor Pamekasan. Dengan nilai "r" kerja sebesar 0.624 lebih besar dari "r"

tabel product moment baik pada interval 95 % maupun pada interval 99 % di mana pada N=25 menunjukkan nilai sebesar 0.396 dan 0.505.

Setelah peneliti mengkonsultasikan dengan taraf interpretasi, maka disimpulkan bahwa dalam penelitian yang saya ajukan ini, komunikasi kepala Madrasah berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat di Madrasah Aliyah Akkor Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai “r” kerja setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi *produk moment*, nilai “r” kerja tersebut berada pada 0.600 sampai 0.800 dengan interpretasi cukup.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, *Publik Relations Kajian Teori Dan Konsep Humas Di Lembaga Pendidikan Islam* . Malang: icromsyah arrohman, 2015.
- Heri, *Manajer Super* ,Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2014.
- Rohmah, Nafilatur. dkk, *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Vol. 4 No. 4, April 2014.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* . Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development* . Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Tubbs-Sylvia Moss, Stewart L., *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Uchjana Efendi, Oteng, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1984.
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* . Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2012.